

LAYANAN PEMINATAN PADA KURIKULUM MERDEKA

Tri Cahyono

Universitas Borneo Tarakan

Email : tricahyonoubt@gmail.com

Abstract

Student specialization is a process of making choices and decisions by students in areas of expertise based on understanding their own potential and existing opportunities. Service specialization of students is the responsibility of the principal by involving all components in the school. Specialization in cross-subject options and the choice of deepening subject matter is an effort to assist students in choosing and determining the subjects to be followed in high school education units in order to understand and choose the direction of career development, and prepare themselves and choose further education up to university. according to general basic abilities, talents, interests and preferences of each student. This research is library research that examines the process of specialization services at the senior high school (SMA) level in the independent curriculum. The results of this study concluded that specialization services at the SM School level were carried out through 4 stages, including: 1) providing information on specializations; 2) data collection; 3) identification and determination of specialization; 3) adjustment and assistance; 4) monitoring and follow-up.

Keywords: merdeka's curriculum, specialization services

Abstrak

Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Pelayanan peminatan peserta didik menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Peminatan pilihan lintas mata pelajaran dan pilihan pendalaman materi mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan di SMA dalam rangka memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian Pustaka yang mengkaji proses layanan peminatan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di kurikulum merdeka. Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa layanan peminatan pada jenjang Sekolah SM) dilakukan melalui 4 tahapan, diantaranya: 1) pemberian informasi peminatan; 2) pengumpulan data; 3) identifikasi dan penetapan peminatan; 3) penyesuaian dan pendampingan; 4) monitoring dan tindak lanjut.

Kata Kunci : Kurikulum merdeka, layanan peminatan

PENDAHULUAN

Pengembangan Kurikulum merdeka dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan didalamnya terdapat perubahan program yang berkaitan langsung dengan layanan

bimbingan dan konseling adalah peminatan peserta didik. Pelayanan peminatan peserta didik merupakan bagian dari upaya advokasi dan fasilitasi perkembangan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (arahan Pasal 1 angka 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) sehingga mencapai perkembangan optimal.

Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya. Dengan kondisi tersebut diharapkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam kehidupannya serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Di samping itu juga membantu individu dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan

Fenomena dalam melanjutkan atau memilih program studi menunjukkan bahwa peserta didik tamatan SMA/MA dan SMK yang memasuki perguruan tinggi belum semuanya didasarkan atas

peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal, seperti kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka. Akibatnya perkembangan mereka kurang optimal, tidak seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu, pengarahan lebih awal dalam peminatan, khususnya dalam penyiapan penempatan dan penyaluran untuk kelanjutan studi yang sesuai dengan potensi dan kondisi yang ada pada diri peserta didik serta lingkungannya perlu segera dilakukan. Dalam rangka peminatan peserta didik SMA diperlukan adanya pelayanan bimbingan dan konseling secara professional.

Pelayanan peminatan peserta didik menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Guru BK/Konselor membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan peminatan mata pelajaran dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Realisasi dan pendalaman materi mata pelajaran merupakan bidang pelayanan pembelajaran yang menjadi wilayah manajemen pembelajaran dan wilayah tugas pokok guru mata pelajaran bersama wali kelas dalam kerangka keseluruhan program pembelajaran pada satuan pendidikan.

Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Parson (dalam Winke & Hastuti (2010), Simamora (2011). Parson dalam Winkel & Hastuti (2010) merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam

dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa. Simamora (2011) mengemukakan bahwa perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasikan tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha membantu siswa untuk merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan dalam memangku suatu jabatan. Layanan penempatan dan penyaluran berusaha mengurangi kondisi ketidaksesuaian (*mismatch*) pada diri siswa sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal, sehingga siswa dapat mendapatkan tempat yang cocok bagi dirinya untuk mengembangkan segala potensi diri yang ada pada diri siswa.

Penempatan dan penyaluran siswa disekolah dapat berupa penempatan siswa di dalam kelas, penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok-kelompok belajar, ke dalam kegiatan ko/ekstra kurikuler, dan ke dalam jurusan atau program studi yang sesuai. Layanan penempatan di kelas itu merupakan jenis layanan yang paling sederhana dan mudah dibandingkan dengan layanan penempatan penyaluran lainnya. Seharusnya siswa dalam memilih jurusan harus sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta potensi yang dimiliki. Namun, belakangan ini

kebanyakan siswa memilih jurusan tidak sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta potensi yang dimiliki, melainkan karena ikut-ikutan oleh teman-teman. Yang secara tidak disadari siswa bahwa memilih jurusan yang tidak sesuai tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa nantinya.

Peminatan adalah proses yang berkesinambungan, peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum. Peminatan lintas mata pelajaran dan pilihan pendalaman materi mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan di SMA, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Implementasi Kurikulum merdeka menekankan penilaian berbasis proses dan hasil, dan tidak menyederhanakan upaya pendidikan sebagai pencapaian target-target kuantitatif berupa angka-angka hasil ujian sejumlah mata pelajaran akademik saja, tanpa penilaian proses atau upaya yang dilakukan oleh peserta didik. Kejujuran, kerja keras dan disiplin adalah hal yang integral pada penilaian proses. Hasil penilaian juga harus serasi dengan perkembangan akhlak dan karakter peserta didik sebagai makhluk individu, sosial, warga negara dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang terangkum dalam profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka lebih sensitif dan respek terhadap perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, dan untuk jenjang SMA memberikan peluang yang lebih terbuka kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminati, mendalami materi mata pelajaran dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara fleksibel sesuai dengan

kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan karakteristik kepribadian tanpa dibatasi dengan sekat-sekat penjurusan yang terlalu kaku.

Di dalam proses belajar guru juga sangat memegang peran penting. Dimana guru harus mengetahui setiap kemampuan siswa yang ada di dalam kelas dengan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga tidak menyebabkan adanya siswa yang tersisihkan oleh siswa lain yang lebih diperhatikan oleh guru bidang studi. Dan guru BK juga harus bekerja sama dengan guru bidang studi untuk mengetahui siswa mana yang memiliki masalah dengan proses belajarnya dan berdampak pada hasil belajarnya dan berdampak pada hasil belajarnya. Dan guru BK harus melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran dan mencari tahu apa penyebab hasil belajar siswa tersebut menjadi menurun.

Tujuan khusus layanan penempatan dan penyaluran adalah membantu siswa mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas. Tercapainya tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa untuk dapat terhindar dari permasalahan pengembangan diri dan juga siswa akan mampu merancang masa depannya secara realistis. Tidak ada keraguan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu tersebut.

Berdasarkan fungsi dari layanan penempatan dan penyaluran yaitu fungsi pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan, siswa diharapkan dapat lebih memahami, memelihara dan mengembangkan pengetahuannya mengenai penjurusan kelas sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuannya, sehingga dengan pemberian layanan penempatan dan penyaluran siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk merencanakan pemilihan jurusan dan sekolah yang lebih tinggi lagi nantinya.

Manfaat layanan penempatan dan penyaluran ini adalah untuk membantu siswa agar mampu menempatkan, menyalurkan dan merealisasikan dirinya pada keadaan posisi yang tepat. Menyalurkan segala kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dan memperoleh kepuasan. Memberikan kemudahan bagi guru dalam pengelolaan kelas dan program pengajaran. Layanan penempatan dan penyaluran harus dilaksanakan secara obyektif dan rasional oleh karena itu perlu kegiatan pendukung berupa aplikasi instrument dan pengumpulan data.

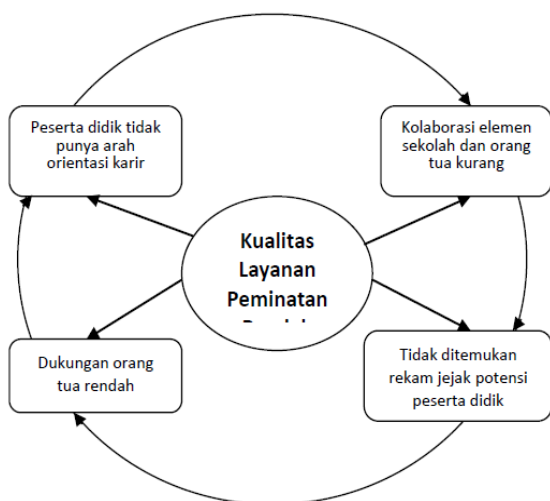
Peserta didik adalah siswa yang berada pada masa yang sulit ketika menghadapi masalah penyesuaian diri dan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, sehingga siswa memerlukan bimbingan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri mereka. Peserta didik mau tidak mau mereka akan menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus dari sekolah, yang jadi permasalahan diantara peserta didik yang tidak tau orientasi karier yang baik yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dari situlah layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mereka memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan diri mereka secara maksimal.

Disisi lain, penerapan layanan peminatan yang dilakukan oleh konselor sekolah tidak semuanya berjalan dengan optimal. Beberapa kendala kerap ditemukan pada implementasi layanan tersebut, antara lain: 1) banyaknya orang tua yang memaksakan anaknya untuk masuk ke kelompok peminatan jurusan tertentu (Dewi & Nuryono, 2014); 2) kurangnya pemahaman guru bimbingan konseling tentang peminatan akademik, waktu pelaksanaan yang relatif singkat, serta ketidaksesuaian antara keputusan sekolah dengan keinginan siswa dan orang tua mereka (Cahayani dkk, 2014) dan 3) hasil

penempatan yang tidak mendapat dukungan dari orangtua (Suwandi dll, 2014).

Selain itu, Cahyono (2019) menyampaikan Ditemukannya berbagai kendala tersebut membuat peneliti melakukan observasi terhadap dua sekolah di provinsi kaltara. Berdasarkan observasi awal pada dua sekolah tersebut diketahui sebagai berikut: 1) tidak semua konselor sudah mengikuti pelatihan K13 pada bidang bimbingan dan konseling, 2) konselor secara mandiri mempelajari konsep layanan peminatan melalui jejaring sosial dan modul-modul yang beredar luas di media sosial dan 3) tidak semua konsep layanan penempatan dapat dilaksanakan dengan optimal.

Secara lebih jelas kendala implementasi layanan peminatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kendala Implementasi Layanan Peminatan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Cahyono, 2019) menunjukkan bahwa ada empat kendala paling dasar yang terjadi pada implementasi layanan peminatan. Pertama, kolaborasi antara konselor, wali kelas, orang tua dan elemen lain masih kurang sehingga menyebabkan berbagai kebuntuan dalam penyesuaian pilihan peminatan. Kedua, tidak ada rekam jejak yang cukup bagi konselor SMA untuk menelusuri bakat/minat siswa di jenang

SMP maupun SD. Konselor SMP perlu juga mengembangkan layanan peminatan demi kemudahan pilihan peminatan peserta didiknya. Ketiga, dukungan orang tua terhadap pengembangan bakat/minat siswa sangat kurang, yang menyebabkan anak tidak bisa menemukan potensi sesungguhnya yang dia miliki. Keempat, peserta didik tidak cukup memiliki kemantaban dalam memilih pilihan karir yang tepat untuk dirinya. Hal ini disebabkan tidak adanya cukup dukungan dari berbagai pihak selama peserta didik itu berada pada jenjang SD maupun SMP.

Berdasarkan studi pendahuluan di beberapa SMA di Kalimantan Utara, banyak siswa menunjukkan kurangnya pengetahuan minat karir dirinya yaitu mengalami ketidakpahaman terhadap kemampuan atau potensi dirinya, tidak adanya pengetahuan tentang minat karir, kurangnya kesadaran diri terhadap pentingnya perencanaan minat karir dan kurangnya pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran oleh guru bimbingan dan konseling. Dari beberapa perilaku tersebut mengindikasikan bahwa siswa SMA mempunyai tingkat minat karir yang rendah.

Masalah itu timbul akibat penempatan jurusan yang tidak sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa merupakan masalah yang perlu dicegah. Permasalahan ini, jika dibiarkan akan mengakibatkan buruk di masa depan siswa itu sendiri. Untuk itu guru bimbingan dan konseling harus mempertimbangkan kemampuan siswa agar sesuai dengan keinginannya dalam penempatan jurusan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan ini dilakukan secara mendalam terhadap pengetahuan, gagasan dan temuan lain di dalam literatur yang berorientasi akademik (*academic oriented literature*) yang berkaitan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan

konsep awal layanan peminatan pada era merdeka belajar.

Sumber dan referensi yang diambil dalam penelitian ini meliputi buku, modul, jurnal, artikel, undang-undang dan kebijakan publik serta sumber lain yang relevan terkait peran guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan peminatan pada kurikulum merdeka. Studi literatur ini bertujuan sebagai dasar untuk memperkuat hasil kajian yang dihasilkan dalam penelitian ini. Setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan sumber kajian literatur, diantaranya (1) identitas sumber yang dirujuk, (2) kualifikasi dan tujuan penulis, (3) simpulan sederhana mengenai konten tulisan, dan (4) kegunaan atau pentingnya sumber yang dirujuk dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Prosedur penelitian ini melalui tiga tahap, diantaranya (1) peneliti mengorganisir literatur tentang tiga topik besar (bimbingan dan konseling, layanan peminatan) kemudian mengelompokkan menjadi tiga kategori sesuai tujuan penelitian, (2) peneliti analisis dan menyatukan hasil organisir literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan dan dengan mencari keterikatan antar literatur, (3) mengidentifikasi topik literatur yang sesuai dengan topik kajian untuk dibahas dan melakukan sintesis agar menjadi hasil kajian yang lengkap.

Pada tahap pertama, peneliti memilah sumber yang berkaitan dengan tiga topik besar. Topik tersebut diambil dari berbagai referensi. Salah satu referensi yang paling akurat adalah modul kurikulum merdeka belajar yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan sebagai acuan bagi sekolah untuk menyusun kurikulum merdeka belajar. Referensi tersebut diambil sebagai salah satu sumber pengumpulan data terkait tiga topik besar. Buku panduan penyusunan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Kemdikbudristek, 2020) digunakan untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan proyek penguatan karakter. Sumber lain yang dipakai

adalah panduan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dikeluarkan juga oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud, 2016).



Gambar 2. Alur Analisa Pustaka

Pada tahap kedua, peneliti melakukan sintesa dan mengorganisir literatur agar mudah dilakukan review. Secara umum kegiatan kedua ini adalah paparan data tentang bimbingan dan konseling dan layanan peminatan pada kurikulum merdeka. Berdasarkan paparan data yang sudah relevan ini peneliti melakukan review agar bisa dipilah mana pustaka yang perlu dipakai atau tidak perlu dipakai. Hasil review itulah yang akan dianalisis pada tahap selanjutnya.

Pada tahap ketiga ini, peneliti melakukan identifikasi topik dan sintesis agar hasil kajian sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan sintesis terhadap semua data pustaka yang didapatkan. Hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi indikator penelitian. Sumber literatur adalah semua. Proses sintesis ini meliputi (1) tema-tema dan konsep dari pustaka

yang relevan diekstraksi; (2) hasil ekstraksi ini ditata menjadi temuan penting (utama); (3) temuan-temuan dikelompokkan ke dalam kategori; (4) kategori-kategori kemudian disintesis menjadi data deskriptif (d disesuaikan dengan kerangka konseptual yang disusun). Teknik meta sintesis ini bertujuan mengintegrasikan data untuk mendapatkan teori maupun konsep baru atau tingkatan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. Hasil dari sintesis ini berupa data deskriptif yang menjadi data final dan siap dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kemdikbud (2022) Peminatan adalah proses yang berkesinambungan, peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum. Peminatan pilihan lintas mata pelajaran dan pilihan pendalaman materi mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan di SMA dalam rangka memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Menyikapi hal itu perlu adanya peran dari seorang pendidik untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada mereka. Peran guru begitu kompleks yakni tidak hanya mengajar dan mendidik namun juga harus mampu dalam membimbing serta mengarahkan peserta didik. Tentunya seorang guru dalam menjalankan perannya harus mempunyai jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Dalam menjawab dan menghadapi berbagai tantangan tersebut, maka keberadaan Guru BK di sekolah menjadi penting peranannya.

Pada praktiknya, terdapat beberapa layanan BK yang dapat dilakukan oleh Guru BK di

sekolah. Pemanfaatan program layanan BK bertolak pada kebutuhan-kebutuhan dari peserta didik. Layanan yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan dari subjek yang memerlukannya kemungkinan berhasilnya akan lebih besar dibanding layanan yang dipaksakan. Oleh karena itu, adalah tugas dan tanggung jawab dari Guru BK dengan mengenali kebutuhan dari peserta didik yang akan dibimbing.

Sebagai upaya pemecahan terhadap masalah-masalah yang terjadi salah satunya dapat melalui layanan konseling yang memungkinkan peserta didik bertatap muka secara langsung dalam rangka memahami, mengembangkan sikap positif dan kebiasaan yang baik serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan pengembangan dirinya. Menurut Tohirin (2007) menyebutkan bahwa tujuan dari pemberian layanan konseling supaya individu memahami kondisi yang ada pada dirinya, lingkungannya, permasalahannya, serta kekuatan dan kelemahan dirinya, dengan harapan individu mampu mengatasi dan mengentaskan masalah yang dialami.

Secara lebih khusus, tujuan pemberian bantuan berupa layanan konseling adalah merunut kepada fungsi-fungsi BK, diantaranya: 1) fungsi pemahaman, supaya individu mampu memahami secara mendalam dan komprehensif, dan dinamis; 2) fungsi pengentasan, supaya individu terentaskan masalah yang dihadapi; 3) fungsi pengembangan dan pemeliharaan supaya individu dapat mengembangkan potensi dan memelihara unsur positif pada dirinya.

Sehubungan dengan itu, Kurikulum merdeka dalam implementasinya (1) dapat menyiapkan peserta didik sukses dalam menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi dengan tetap berpijak pada nilai-nilai luhur Pancasila (profil pelajar pancasila), (2) menitikberatkan pada pencapaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai keutuhan yang harus dicapai oleh peserta didik, (3) memiliki spirit yang kuat untuk memulihkan proses pendidikan sebagai proses

pembelajaran yang mendidik dan wahana pengembangan karakter, kehidupan yang demokratis, dan kemandirian sebagai softskills, serta penguasaan sains, teknologi, dan seni sebagai hardskills, (4) memandang bahwa peserta didik aktif dalam proses pengembangan potensi dan perwujudan dirinya dalam konteks sosial kultural, sehingga menuntut profesionalitas guru yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dalam mencapai keberhasilannya, (5) menekankan penilaian berbasis proses pembelajaran yang mendidik dan hasil belajar peserta didik, (6) mengakui dan menghormati perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, hal ini memerlukan pendampingan, remediasi dan akselerasi secara berkala, terutama bagi peserta didik yang belum mencapai batas kompetensi yang ditetapkan, (7) memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya sesuai dengan kesempatan dan layanan pendidikan yang diselenggarakan, (8) menuntut adanya kolaborasi yang baik antara guru mata pelajaran, Guru BK/Konselor dan orang tua/wali dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik, (9) proses pendidikan mengarah kepada orientasi perkembangan dan pembudayaan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional melibatkan manajemen, pembelajaran, dan bimbingan dan konseling.

Pelayanan peminatan peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam program pelayanan BK pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Artinya, program pelayanan BK pada setiap satuan pendidikan harus memuat kegiatan peminatan peserta didik. Upaya ini mengacu kepada manajemen satuan pendidikan dan program pelaksanaan kurikulum, khususnya terkait dengan peminatan akademik dan peminatan penjurusan yang meliputi peminatan

kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman materi mata pelajaran serta peminatan studi lanjutan.

Pada jenjang SMA, Guru BK/Konselor membantu peserta didik menentukan minat terhadap mata pelajaran pilihan yang tersedia, dan menentukan minat pendalaman materi mata pelajaran untuk mendapatkan kesempatan mengikuti mata kuliah di perguruan tinggi, selama peserta didik yang bersangkutan berada di kelas XII dan atas kerjasama sekolah dengan perguruan tinggi. Guru BK/Konselor di SMA membantu peserta didik menentukan minatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

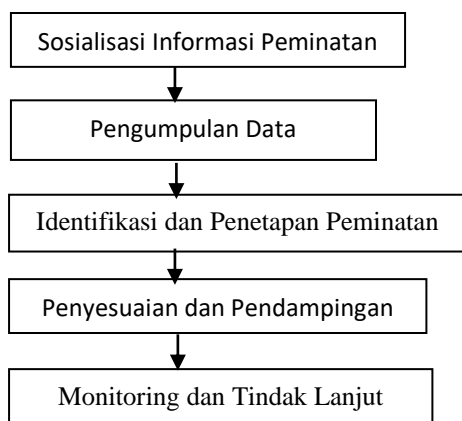
Penetapan pilihan peminatan lintas mata pelajaran, dan pilihan pendalaman mata pelajaran adalah sebuah proses yang akan melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya. Permasalahan akan terjadi jika peserta didik tidak mampu untuk menentukan pilihan peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran, sehingga akan menghambat proses pembelajaran.

Program bimbingan dan konseling terkait peminatan peserta didik sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Guru BK/Konselor dengan bekerja sama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala tata usaha dan/atau orang tua di setiap satuan pendidikan. Guru BK/Konselor melalui pelayanan BK membantu peserta didik memilih dan menentukan arah peminatan lintas matapelajaran dan pendalaman mata pelajaran berdasarkan kekuatan dan kemungkinan keberhasilannya. Oleh karena itu Guru BK/Konselor harus dapat membantu peserta didik untuk menemukan kekuatannya, yang berupa kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, kemampuan akademik, minat, dan kecenderungan

peserta didik, serta dukungan moral dari orang tua. Sedangkan pelayanan pendalaman materi mata pelajaran bagi peserta didik sepenuhnya tanggung jawab Guru Mata Pelajaran terkait dengan bidang studinya atau mata pelajaran yang diampunya dan/atau bekerjasama dengan perguruan tinggi terkait.

Implementasi pelaksanaan layanan peminatan merupakan upaya kolaboratif antara konselor, orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas dan anggota sekolah yang lain. Tanpa adanya kolaborasi dari berbagai elemen sekolah layanan peminatan peserta didik kedalam peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.

Secara lebih rinci alur peminatan peserta didik SMA di Kurikulum merdeka adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Alur Peminatan

a. Pemberian Informasi Peminatan

- 1) Dilakukan saat pertama kali masuk sekolah (bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB)) atau setelah dinyatakan diterima (awal masa orientasi studi (MOS)).
- 2) Calon peserta didik/peserta didik diberikan informasi selengkapnya tentang pilihan peminatan mata pelajaran, peminatan lintas kelompok mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran yang ada di SMA

- 3) Sejak masa penerimaan peserta didik baru (PPDB) atau setelah dinyatakan diterima (awal masa orientasi studi (MOS)), peserta didik dapat menentukan arah pilihan mata pelajaran lintas minat, dan pendalaman materi mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya

b. Pengumpulan Data

- 1) Menggunakan teknik tes (tes bakat/minat) maupun teknik non-tes (dokumentasi, angket bakat/minat, wawancara, observasi, dll)
- 2) Data yang dapat diperoleh dianalisis dan dipergunakan sebagai dasar penetapan peminatan peserta didik

c. Identifikasi dan Penetapan Peminatan

- 1) Menjaring pilihan peserta didik terhadap peminatan mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran

Ket: Dalam pemilihan peminatan peserta didik diharuskan mempertimbangkan potensi diri, prestasi belajar dan prestasi non akademik yang telah diperoleh, cita-cita, minat belajar dan perhatian orang tua. Dalam pemilihan dan penetapan peminatan, peserta didik harus membicarakan dengan orang tua. Apabila terjadi kesulitan atau ketidakcocokan antara pilihan peserta didik dengan orang tua, maka peserta didik dan/atau orang tua dapat berkonsultasi dengan Guru BK/Konselor)

- 2) Guru BK/Konselor dengan menganalisis nilai raport kelas VII, VIII, IX, Nilai UN di SMP, dan prestasi non akademik
- 3) Mempertimbangkan antara pilihan pribadi dan kemampuan peserta didik
- 4) Menetapkan peminatan peserta didik pada pilihan peminatan lintas kelompok mata pelajaran, dan pilihan peminatan pendalaman mata pelajaran

d. Penyesuaian dan pendampingan

- 1) Peserta didik melakukan penyesuaian terhadap peminatan lintas kelompok mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang dipilih dan ditetapkan
 - 2) Peserta didik/orang tua dapat berkonsultasi kepada konselor saat bimbang, ragu atau khawatir dengan peminatan yang dipilihnya
 - 3) Konselor melakukan konseling kepada peserta didik yang membutuhkan pengentasan terkait penyesuaian peminatan
- e. Monitoring dan Tindak Lanjut
- 1) Guru BK/Konselor, Guru Mata Pelajaran, dan Guru Wali Kelas secara berkolaborasi melakukan monitoring kegiatan peserta didik secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikuti peserta didik
 - 2) Perkembangan dan berbagai permasalahan peserta didik yang terjadi pada peminatan lintas kelompok mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran di tindaklanjuti melalui pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat (bimbingan klasikal/kelompok, konseling individu/kelompok, studi kasus, konferensi kasus, alih tangan kasus, dll)

KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan peminatan pada kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan konselor, orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas dan anggota sekolah yang lain. Penetapan pilihan peminatan lintas kelompok mata pelajaran dan pilihan pendalaman mata pelajaran adalah sebuah proses yang akan melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya.

Guru BK/Konselor harus dapat membantu peserta didik untuk menemukan kekuatannya, yang berupa kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, kemampuan akademik, minat, dan kecenderungan peserta didik, serta dukungan moral dari orang tua. Sedangkan pelayanan pendalaman materi mata pelajaran bagi peserta didik sepenuhnya tanggung jawab Guru Mata Pelajaran terkait dengan bidang studinya atau mata pelajaran yang diampunya dan/atau bekerjasama dengan perguruan tinggi terkait

REFERENSI

- ABKIN (2013). *Panduan Khusus Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Peminatan Siswa)*. ABKIN
- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers.
- Cahayani, dkk (2014) *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Peminatan Akademik Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Sooko Mojokerto*. Jurnal BK UNESA Vol 4, No 3 (2014)
- Cahyono, Tri (2019). *Layanan Peminatan: Konsep dan Realita*. Proceeding Konvensi Nasional XXI, Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia. Bandung, 27-29 April 2019
- Dewi, dkk (2014). *Survei Tentang Hambatan-Hambatan Selama Proses Peminatan (Dalam Konteks Bk) Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Siswa Di SMA Negeri Se-Kota Surabaya*. Jurnal BK UNESA. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014
- Kemendikbud (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Guru BK/Konselor Implementasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ditjen GTK
- Kemendikbud (2013). *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Ditjen GTK
- Prayitno. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal

Pendidikan Dasar dan Menengah,
Departemen Pendidikan Nasional.

Prayitno & Erman Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel, W.S., & Hastuti, S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.